

EFFECT IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE OF TALKING STICK TOWARD LEARNING MOTIVATION OF CIVIC EDUCATION STUDENTS GRADE III SDN 188 PEKANBARU

Cindy Triwulan Desta, Eddy Noviana, Zariul Antosa

Cindydesta9@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, zariul.antosa@lecture.ac.id

No. HP 081276703913

Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau, Pekanbaru

Abstract : *This research aims to know the differences of learning motivation that learned through talking stick model of learning and the students that learned through lecture. This research uses quasi experimental method with nonequivalent control group design. This research was conducted in SDN 188 Pekanbaru in academic year 2017/2018 with grade III A as control class and grade III C as experiment class. The data for learning motivation were gathered by using questionnaire. The data were analyzed by using Microsoft Excel with t-test analyzed (independent t-test). The results showed is in pretest obtained was average of experimental class was 70.48 and control class was 70.32 the t-test obtained was $t_{count} = 2.706 > t_{table} = 2.000$. and in the posttest there are differences in learning motivation students that learned through talking stick model and students that learned through lecture methods. The average of experimental class was 75.61 and control class was 70.74 the t-test obtained was $t_{count} = 2.706 > t_{table} = 2.000$.*

Key Word: Talking Stick, learning motivation

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA KELAS III SDN 188 PEKANBARU

Cindy Triwulan Desta, Eddy Noviana, Zariul Antosa

Cindydesta9@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com, zariul.antosa@lecture.ac.id
No. HP 081276703913

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode ceramah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasy experimental*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 188 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018 dengan kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III C sebagai kelas eksperimen. Data motivasi belajar diperoleh dengan menggunakan. Data dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dengan analisis uji t (*independent t-test*). Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pada data awal (*pretest*) diperoleh rata-rata kelas eksperimen 70.48 dan kelas kontrol 70.32 diuji menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 0.092 > t_{tabel} = 2.000$ yang artinya tidak ada perbedaan dan motivasi belajar siswa dikedua kelas. Dan pada data akhir (*posttest*) terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *talking stick* dengan siswa yang dibelajarkan melalui metode ceramah dari analisis data diperoleh rata-rata eksperimen 75.61 dan kelas kontrol 70.74 diuji dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2.706 > t_{tabel} = 2.000$.

Kata Kunci : *Talking Stick*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran penting bagi setiap manusia. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu bermutu secara intelektual mencapai keberhasilan yang maksimal dalam proses pembelajaran. Untuk menentukan keberhasilan pendidikan, diperlukan peran guru sebagai pelaksana langsung di lapangan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru berhadapan dengan sekelompok siswa yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan membina peserta didik untuk menuju kedewasaan adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini disebabkan karena pendidikan kewarganegaraan mampu menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik yang sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pencapaian tuntutan pendidikan nasional, perlu upaya-upaya terencana dan konkrit berupa kegiatan pembelajaran yang inovatif bagi siswa. Guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, mengantuk, hanya beberapa siswa yang memiliki keinginan untuk bertanya serta kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran PKn karena dianggap membosankan. Pembelajaran tidak akan bermakna jika para siswa tidak termotivasi untuk belajar. Untuk itu, perlu didukung dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai. Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat membantu efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran yang disampaikan serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran kooperatif dengan bantuan tongkat dengan ketentuan, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokoknya. Menurut Istarani (2014) Model pembelajaran *talking stick* ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill yang mana model tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berdampak pada peningkatan kecerdasan otak. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang berpotensi lebih dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dikarenakan model ini lebih kepada bermain sambil belajar yang dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2013) yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar. Kegiatan menarik dalam belajar pada penelitian ini berupa permainan *talking stick* yang mempengaruhi motivasi belajar PKn siswa.

Sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan motivasi belajar PKn siswa antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan kelas kontrol dengan metode ceramah ?

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PKn siswa antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan kelas kontrol dengan metode ceramah.

Carol Locust (dalam Miftahul Huda, 2015) mengemukakan bahwa pada mulanya Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, Talking Stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus untuk sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan guru. Dan dalam *talking stick*, hukuman (punishmen) dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa (Ida Bagus Ngurah Manuaba, Nym Kusmariyatni, dan I Md. Citra Wibawa, 2014). Model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill yang mana model tersebut ditujukan untuk memunculkan emosi dan sikap positif belajar dalam proses belajar mengajar yang berampak pada peningkatan kecerdasan otak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental*). Eksperimen semu merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi berdasarkan perlakuan (*treatment*). Bentuk desain penelitian ini adalah *nonequivalent control groups design*. Pada desain ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random tetapi menerima keadaan kelas apa adanya (Sugiyono, 2013). Pada desain ini terdapat dua kelas, satu kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, dan satu kelas untuk kelas kontrol yaitu kelas yang diberi perlakuan metode ceramah. Dengan demikian, desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen yang dapat diilustrasikan dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Desain Penelitian

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

O1, O3 = Data angket awal (*pretest*)

O2, O4 = Data angket akhir (*posttest*)

X = Diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

- = Pembelajaran dengan metode ceramah

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan atas dasar tujuan (*purposive sampling*) dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan tertentu pula (Triyono, 2012). Sampel penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 188 Pekanbaru kelas IIIa dan IIIc yang masing-masing berjumlah 31 orang siswa. Jadi jumlah subjek penelitian keseluruhan adalah 62 orang siswa.

Teknik pengambilan data menggunakan angket motivasi belajar yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa skor angket motivasi belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Instrumen tes harus memenuhi syarat validitas, oleh karena itu perlu dilakukan validasi. Validasi instrumen tes ini dilakukan dengan cara *expert judgement* dan angket motivasi belajar di uji coba lagi ke siswa SDN 188 Pekanbaru kelas IV C dan diolah menggunakan SPSS 22.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu diolah secara statistik dengan menggunakan *Microsoft Excel* 2010 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama yaitu menghitung rata-rata, standar deviasi, dan varian hasil pretes dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus :

- a) Menghitung rata-rata ($\bar{X}$) skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}, \text{ (Jesi Alexander Alim, 2013)}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Rata-rata

$\sum Xi$: Jumlah tiap data

n : Banyak data

- b) Untuk menghitung standar deviasi dalam (Jesi Alexander Alim, 2013) yaitu:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}}$$

- c) Menentukan nilai varians dalam (Jesi Alexander Alim, 2013) yaitu:

$$s^2 = \frac{n \sum X^2 - (n \sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

2. Melakukan uji normalitas skor *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menguji uji statisik menggunakan uji liliefors. Uji ini biasanya digunakan pada data diskrit yaitu data berbentuk sebaran atau tidak disajikan dalam bentuk interval (Rostina Sundayana, 2014). Dihitung dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

- a) Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku data.
- b) Susunlah data dari yang terkecil sampai data yang terbesar pada tabel.
- c) Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus:

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

- d) Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z
 - e) Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
 - f) Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi.
 - g) Menentukan luas maksimum (L_{maks}) dari langkah f.
 - h) Menentukan luas tabel liliefors (L_{tabel}); $L_{tabel} = L_{\alpha}(n-1)$
 - i) Kriteria kenormalan: jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.
3. Menguji homogenitas kedua varians berdistribusi atau tidak (Rostina Sundayana, 2014) yaitu: $F = \frac{\text{variens besar}}{\text{variens kecil}}$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel} \rightarrow$ Tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow$ Homogen

Kedua varians dikatakan sama apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%

4. Melakukan uji perbandingan dengan rumus berikut.

- a) Jika data normal dan homogen, dilakukan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}, \text{ dengan } dk = n_x + n_y - 2, \text{ (Rostina Sundayana, 2014)}$$

2014)

$$s_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}, \text{ (Rostina Sundayana, 2014)}$$

- b) Jika data normal namun tidak homogen, dilakukan uji t' dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}, \text{ (Rostina Sundayana, 2014)}$$

- c) Jika data tidak normal dan tidak homogen, dilakukan uji t dengan rumus:

$$Z = \frac{U - \mu_u}{\sigma_u}, \text{ (Rostina Sundayana, 2014)}$$

Dimana: U = Jumlah jenjang / ranking terkecil

$$\sum T = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\delta = \sqrt{\left(\frac{n_1 \cdot n_2}{N(N-1)} \right) \left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T \right)}$$

$$\mu_u: \frac{1}{2} (n_1 \cdot n_2)$$

$$\sigma_u: \sqrt{\frac{n_1 \cdot n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh berupa skor data awal (*pretest*) motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, skor data akhir (*posttest*) motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol serta perbedaan motivasi belajar PKn siswa antara kelas eksperimen dengan model pembelajaran koopertif tipe *talking stick* dan kelas kontrol dengan metode ceramah.

Data Skor Angket Awal (*Pretest*)

Pemberian angket sebelum perlakuan (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dalam penelitian ini skor *pretest* digunakan untuk menguji kesetaraan sampel yakni antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol saja. Hal tersebut didukung oleh pendapat Dantes dalam Ni Made Pranyandari (2014) yang menyatakan bahwa pemberian *pretest* biasanya untuk mengukur ekuivalensi atau penyetaraan kelompok..

Uji Normalitas *Pretest* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk melihat normalitas data skor awal (*pretest*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan uji lilliefors yang biasa digunakan pada data diskrit yaitu data berbentuk sebaran atau tidak disajikan dalam bentuk interval (dalam Rostina Sundayana, 2014). Hasilnya adalah :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Skor *Pretest* Motivasi Belajar

Kelas	Normalitas			Keputusan
	Dk	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	30	0.066	0.161	Normal
Kontrol	30	0.092		Normal

Sumber: Skor olahan *Microsoft Excel*, 2010

Keterangan: dk = derajat kebebasan

Berdasarkan tabel 2 diketahui data kelas eksperimen memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,066 < 0,161$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal .Dan diketahui data kelas kontrol yaitu $0,092 < 0,161$ maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas *Pretest* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas data skor pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan setelah data skor pretest berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data pretest diuji dengan statistik secara manual dengan cara membagi varians data terbesar dengan varians data terkecil dengan menggunakan F tabel.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Skor *Pretest* Motivasi Belajar

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	57.39	1.51	1.84	Homogen
Kontrol	37.89			

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa motivasi belajar awal siswa (*pretest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,51 < 1,84$ ini berarti bahwa varian kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny dan dilanjutkan dengan uji t.

Uji Perbedaan (Uji t) *Pretest* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor rata-rata *pretest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol signifikan atau tidak, maka pengujian skor dilanjutkan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Uji t dilakukan setelah data skor *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengolahan uji t pada data *pretest* dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 4. Hasil Uji t *Pretest* Motivasi Belajar

Kelas	Uji t					Keputusan
	$\bar{x}$	S	$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	70,48	7,58	6,91	0,092	2,000	Tidak terdapat perbedaan
Kontrol	70,32	6,16				

$\bar{x}$: Rata-rata skor *pretest*

S: Standar deviasi

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,092 < 2,000$. Dengan kata lain, kedua rerata skor *pretest* motivasi belajar PKn tidak ada perbedaan dan motivasi belajar siswa dikedua kelas adalah sama.

Data Skor Angket Akhir (*Posttest*)

Angket akhir (*posttest*) diberikan setelah diberi perlakuan, kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan metode ceramah. *Posttest* dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan yang diberikan peneliti.

Tabel 5. Data *Posttest* Motivasi Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa (n)	Rata-Rata ($\bar{x}$)	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	31	75,61	7,87	61,91	56	84
Kontrol	31	70,74	6,48	42,00	55	81

Sumber: Skor olahan *Microsoft Excel*, 2010

Uji Normalitas *Posttest* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sama halnya seperti skor awal (*pretest*), data skor akhir (*posttest*) juga harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap tes akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada dalam tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Motivasi Belajar

Kelas	Normalitas			Keputusan
	Dk	L_{hitung}	L_{tabel}	
Eksperimen	30	0.143	0.161	Normal
Kontrol	30	0.070		Normal

Sumber: Skor olahan *Microsoft Excel*, 2010

Keterangan: dk = derajat kebebasan

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa skor L_{hitung} setelah proses belajar mengajar dari kelas eksperimen dan kontrol memenuhi kriteria $L_{hitung} < L_{tabel}$, untuk kelas eksperimen $0,143 < 0,161$ dan kelas kontrol $0,070 < 0,161$. Hal ini menunjukkan bahwa skor *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas *Posttest* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas data secara manual dengan menggunakan cara membagi varians data terbesar dengan varians data terkecil dengan menggunakan F tabel. Hasil perhitungan homogenitas varians skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Skor *Posttest* Motivasi Belajar

Kelas	Homogenitas			Keputusan
	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	
Eksperimen	61,91	1,47	1,84	Homogen
Kontrol	42,00			

Sumber: Skor olahan *Microsoft Excel*, 2010

Berdasarkan table 7 diketahui bahwa motivasi belajar siswa setelah proses belajar mengajar (*posttest*) dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ memenuhi kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,47 < 1,84$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogeny dan dapat dilanjutkan dengan uji t.

Uji Perbedaan (Uji t) *Posttest* Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka pengujian skor dilanjutkan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Uji t dilakukan setelah data skor *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengolahan uji t pada data *posttest* dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji t *Posttest* Motivasi Belajar

Kelas	Uji t					Keputusan
	$\bar{x}$	S	$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}	
Eksperimen	75.61	7.87	7.21	2.706	2.000	Terdapat perbedaan
Kontrol	70.74	6.48				

Sumber: Skor olahan *Microsoft Excel*, 2010

$\bar{x}$: Rata-rata skor *posttest*

S: Standar deviasi

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,706 > 2,000$. Dengan kata lain, kedua rerata skor *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan dan motivasi belajar yang dimiliki siswa adalah tidak sama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas eksperimen lebih dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi lebih baik daripada penerapan metode ceramah pada kelas kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data skor *pretest* dan *posttest* melalui beberapa tahap pengolahan nilai, maka peneliti akan membahas hasil dari rumusan masalah pada uraian berikut ini.

Perbedaan motivasi belajar PKn dari hasil uji perbedaan angket awal siswa, tidak terdapat perbedaan. Berdasarkan uji t data awal *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan t_{hitung} yaitu 0,092 dan t_{tabel} yaitu 2,000, dan dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,092 < 2,000$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, kedua rata-rata skor *pretest* motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada perbedaan dan motivasi belajar siswa di kedua kelas adalah sama. Setelah diberikan perlakuan sebanyak dua kali dikelas eksperimen dan dua kali dikelas kontrol, selanjutnya siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes akhir (*posttest*) berupa angket yang sama seperti tes awal. Tujuan diberikannya tes akhir (*posttest*) adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar PKn siswa. Berdasarkan hasil tes akhir (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji perbedaan yaitu uji t. Dari perhitungan uji t diperoleh skor akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,706 > 2,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi

belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol berarti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Pernyataan diatas sama halnya dengan hasil penelitian Laila Arif (2016) yang mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode Talking Stick memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar IPS siswa. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat perbedaan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol. Perbedaan motivasi belajar PKn antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan oleh perlakuan yang diberikan peneliti pada saat penelitian. Perlakuan yang peneliti lakukan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Sementara pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Perbedaan motivasi belajar PKn siswa terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih kepada membawa siswa pada suasana bermain sambil belajar yang dapat membuat siswa termotivasi dalam belajar. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2013) yaitu adanya kegiatan menarik dalam belajar. Kegiatan menarik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berupa permainan tanya jawab menggunakan tongkat sebagai alat untuk diestafetkan sambil bernyanyi yang mempengaruhi motivasi belajar PKn siswa. Menurut Istarani (2014), Model pembelajaran *talking stick* ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill. Hal ini juga terlihat dimana siswa cenderung menyukai pembelajaran yang dilakukan dikelas sehingga mereka aktif dalam belajar, siswa aktif dalam mengeluarkan ide atau pendapat mereka demi mencapai tujuan pembelajaran, membuat siswa lebih termotivasi dalam menerima materi pelajaran (Karnia Yaberdak Gintoe, Yusuf Kendek Dan Amiruddin Hatibe, 2016). Sedangkan pada kelas kontrol peneliti hanya menggunakan metode ceramah yang membuat anak-anak tidak terlalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran karena terkesan membosankan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas eksperimen lebih dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi lebih baik daripada penerapan metode ceramah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar PKn siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan yang artinya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap motivasi belajar PKn siswa pada kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji perbedaan atau uji t pada tes akhir (*posttest*) diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,706 > 2,000$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah perlakuan. Adanya perbedaan motivasi belajar antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol berarti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud yaitu diharapkan bagi guru kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini untuk lebih mengoptimalkan waktu agar motivasi siswa akan meningkat lebih maksimal dan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih

dalam lagi mengenai perbedaan-perbedaan yang terjadi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pengaruh model pembelajaran koopertif tipe *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hamzah B. Uno. 2016. *Teori motivasi & pengukurannya*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Istarani. 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada. Medan

Jesi Alexander Alim. *Modul Statistik Pendidikan*. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru.

Karnia Yaberdak Gintoe, Yusuf Kendek Dan Amiruddin Hatibe. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Pada Siswa Kelas V11 Smp Negeri 9 Palu. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (Jpft) Vol. 3 No. 4*. Program Studi Pendidikan Fisika Fkip Universitas Tadulako, Palu. Sulawesi Tengah.

Laila Arif. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Materi Himpunan SMPN 3 Kedungwaru Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain). Tulungagung.

Miftahul Huda. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ni Made Pranyandari, I Gusti Agung Oka Negara, I Wayan Rinda Suardika. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis *Concept Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 2 No: 1*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja.

Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. ALFABETA. Bandung.

Triyono. (2012). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Ombak (Anggota IKAPI). Yogyakarta.